

AN ETHNOLINGUISTIC ANALYSIS OF THE LEXICONS USED IN THE *MELASTI* RITUAL IN SEMA AGUNG VILLAGE

BY:

Ni Komang Nandia Bramesti, NIM 2212021079
**English Language Education Department, Ganesha University of
Education, Singaraja.**

E-mail: nandia@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study adopted a qualitative approach using an Ethnolinguistic study as the main framework to identify the lexicons employed in the *Melasti* ritual and to examine both their lexical meanings and the cultural meanings embedded within them. To analyze the cultural meanings of the identified lexicons, this study employed the philosophy of *Tri Hita Karana* as the cultural analytical framework. The framework was used to interpret how the lexicons reflect the cultural values and worldview of the Balinese community. Primary data were gathered through participant observation and in-depth interviews with four key informants, namely the *Bendesa Adat* (traditional village leader), the *Pemangku Desa* (traditional priest), and the *Serati Banten* (offering specialist). Secondary data were collected through document analysis, including ritual manuscripts and visual records related to the ritual. The researcher served as the primary research instrument, supported by an interview guide, a voice recorder, and a mobile phone camera to document verbal and visual data. Data analysis was carried out using the interactive model, which consists of data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing or verification. This analytical framework enabled the systematic organization, interpretation, and validation of the collected data. The findings revealed a total of 50 lexicons associated with the procedures of the *Melasti* ritual. These lexicons function as significant cultural symbols that embody both lexical and cultural meanings. While their lexical meanings are derived from their direct referents, their cultural meanings reflect the symbolic values, religious beliefs, and local identity of the community. Furthermore, these lexicons play an important role in preserving traditional knowledge, reinforcing social cohesion, and supporting the continuity of the *Melasti* ritual across generations.

Keyword: lexicon, ethnolinguistics, lexical meaning, cultural meaning, melasti

AN ETHNOLINGUISTIC ANALYSIS OF THE LEXICONS USED IN THE *MELASTI* RITUAL IN SEMA AGUNG VILLAGE

OLEH:

**Ni Komang Nandia Bramesti, NIM 2212021079
English Language Education Department, Ganesha University of
Education, Singaraja.**

E-mail: nandia@student.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif menggunakan Etnolinguistic sebagai kerangka utama untuk mengidentifikasi leksikon yang digunakan dalam ritual Melasti dan untuk memeriksa baik makna leksikal maupun makna budaya yang tertanam di dalamnya. Untuk menganalisis makna budaya dari leksikon yang diidentifikasi, penelitian ini menggunakan filsafat Tri Hita Karana sebagai kerangka analisis budaya. Kerangka tersebut digunakan untuk menafsirkan bagaimana leksikon tersebut mencerminkan nilai-nilai budaya dan pandangan dunia masyarakat Bali. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan empat informan, yaitu Bendesa Adat, Pemangku Desa, dan Serati Banten. Data sekunder dikumpulkan melalui analisis dokumen, termasuk manuskrip ritual dan catatan visual yang berkaitan dengan ritual tersebut. Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian utama, didukung oleh panduan wawancara, dan kamera ponsel untuk mendokumentasikan data verbal dan visual. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kerangka analitis ini memungkinkan pengorganisasian, interpretasi, dan validasi data yang dikumpulkan secara sistematis. Temuan menunjukkan total 50 leksikon yang terkait dengan prosedur ritual Melasti. Leksikon-leksikon ini berfungsi sebagai simbol budaya penting yang mewujudkan makna leksikal dan budaya. Meskipun makna leksikalnya berasal dari rujukan langsungnya, makna budayanya mencerminkan nilai-nilai simbolis, kepercayaan agama, dan identitas lokal komunitas tersebut. Lebih lanjut, leksikon-leksikon ini memainkan peran penting dalam melestarikan pengetahuan tradisional, memperkuat kohesi sosial, dan mendukung keberlanjutan ritual Melasti lintas generasi.

Kata kunci: leksikon, etnolinguistik, makna leksikal, makna budaya, melasti